

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peran Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Al-Mustawa dalam upaya memberdayakan masyarakat Prambon Tergayang Soko Tuban melalui ilmu pengetahuan dan teknologi” maka penulis menyimpulkan:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai kekayaan prespektif perlu dipertimbangkan guna memasuki pengembangan tradisi pesantren dalam konteks modern. Dua dimensi yang dimiliki pesantren, antara dimensi iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan kontribusi pesantren terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Dengan dimensi tersebut, pesantren menentukan relevansinya dan pada gilirannya pesantren mampu merespon perkembangan mutakhir dunia yang terus semakin mengglobal. Dari dimensi ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren-pesantren menjadi urgent untuk berusaha mengakomodasi ilmu pengetahuan umum kedalam programnya dengan maksud untuk mengimbangi lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekalipun pesantren harus mempertahankan keasliannya, tetapi untuk dapat mempertahankan keberadaannya, pesantren harus senantiasa membuka diri dan berinisiatif mengadakan

adaptasi dan integrasi dengan lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren harus tetap menjaga keseimbangan yaitu antara mempertahankan karakteristik pesantren yang unik dan pondok pesantren sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang adalah salah satu pesantren yang berupaya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun wujud dari upaya pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa dalam pemberdayaan Masyarakat Prambontergayang dalam bidang peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan cara mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mengadakan diklat. Dari sekolah Menengah kejuruan dan Diklat untuk Masyarakat ini diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga upaya Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa dalam pemberdayaan masyarakat Prambontergayang diharapkan tidaklah hanya menjadi slogan semata ,melainkan dapat menjadi kenyataan.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi oleh Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang dibedakan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, Faktor pendukungnya yaitu : *pertama*, Motivasi

dari masyarakat terhadap pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang. *Kedua*, kerja sama yang baik antara pesantren dengan masyarakat dan pemerintahan, tenaga pengajar, pendidikannya sudah sesuai dengan materi atau bidang yang diajarkannya. *Ketiga*, adanya alat atau media untuk praktek. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang adalah . *Pertama* Anggaran, *Kedua* masih minimnya alat atau media praktek.

3. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa tidak terlepas dari suatu hambatan. Dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang, dalam hal ini faktor penghambat yang paling dominan adalah masalah dana oprasional kegiatan, maka upaya yang dilakukan pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa adalah dengan cara menaikan kartu iuran siswa sesuai kesepakatan bersama dan akan selalu membina hubungan yang harmonis antara pesantren, masyarakat dan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi pesantren dan juga masyarakat.

1. Pesantren adalah bagian dari masyarakat, maka pesantren harus selalu menjadi *agent of change*. Dalam artian pesantren harus selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya dengan tanpa meninggalkan karakteristik dari pesantren itu sendiri.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu tidak akan pernah terhindar dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, baik itu faktor yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, selalu gunakanlah formula *al-muhafadat ala qadim as-shalihwa al-akhdu bi al jaded al-aslah*.
3. Hendaknya pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Mustawa Prambontergayang selalu meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat dan lebih mengembangkan potensi yang dimiliki pesantren.



UNUGIRI
BOJONEGORO